

Perspektif kritis pada praktik political public relations melalui symbolic politics: studi kasus baju kotak kotak dan "blusukan" Jokowi pra dan pasca pilgub DKI Jakarta 2012 = Critical perspective on political public relations practice through symbolic politics: case study baju kotak kotak and "blusukan" Jokowi pra and pasca Jakarta local Governor election 2012

Anita Fitria Sari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20367652&lokasi=lokal>

Abstrak

Skripsi ini mengangkat topik mengenai praktik dari pendekatan political public relations yang dilakukan Jokowi pada masa pra ("to win" phase) dan pasca ("to govern" phase) Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2012 dengan memanfaatkan strategi politik simbol (symbolic politics) berupa simbol politik Baju Kotak-kotak dan blusukan. Melihat dari perspektif kritis, penelitian ini bertujuan menguak proses di balik pendekatan political public relations Jokowi terkait dengan keberhasilannya menggalang dukungan suara dan memenangkan pemilihan yang terbilang mustahil dalam kalkulasi politik karena keterbatasan modal politik, serta terciptanya konsistensi dukungan partisipasi masyarakat Jakarta atas segala kebijakan yang diberlakukan Jokowi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara mendalam. Dari hasil penelitian diketahui bahwa narasi politik menjadi elemen kunci dari simbolisasi politik Jokowi yang berhasil menciptakan kesadaran semu (false consciousness) dengan cara mensistematisir kesadaran dalam rangka melanggengkan dukungan masyarakat.

.....

This thesis is discussing about Jokowi's political public relations practice on pra ("to win" phase) and pasca ("to givern" phase) Jakarta Local Governor Election 2012 through symbolic politics which is expressed in form of Baju Kotak-kotak and "Blusukan". Using critical prespective, this research is aimed to croak the real process of the approach which successfully brought Jokowi to gain high total votes dan won the election which is impossible in political calculation since his limited political capital; and also creates the consistency of local society high antusiasism to every single policies that he run. From the findings it is then concluded that political narrative roles as the key element of Jokowi political symbolization which is mindfully creating false consciousness by systemizing human consciousness in order to eternalize public supports.